

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kulit yang dikenal sebagai organ paling besar serta merupakan lapisan luar yang menutupi tubuh. Kulit dapat mengalami ketidakseimbangan kandungan air yang menyebabkan kulit menjadi kering atau kurang lembab, hal tersebut dipengaruhi oleh sentuhan dari sekitar kita baik paparan sinar matahari, suhu, kelembapan dan lainnya (Tricaesario dan Widayati, 2016).

Kerusakan atau radiasi pada kulit dapat terjadi kapan saja, hal tersebut disebabkan paparan langsung sinar matahari, Indonesia adalah negara dengan iklim tropis serta menjadi negara dengan sinar matahari yang intens dikarenakan terletak pada garis khatulistiwa. Selanjutnya perubahan iklim pemanasan global juga menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan perubahan pada kulit karena meningkatkan sinar UV (Rahmawati, Mulfihunna, & Amalia, 2018).

Panjangnya gelombang sinar UV adalah 100-400nm dan dapat terdiri atas : UV A (315-400nm), UV B (280-315nm), dan UV C (100- 280nm). Penyerapan panjangnya gelombang UV-A sangat mudah diserap oleh Lapisan atmosfer (ozon), sehingga ozon, uap air, oksigen, serta karbon dioksida akan menyerap sinar UV-C (Watson et al. 2016).

Berdasarkan hal tersebut ditemukan bahwasanya yang dapat menghambat sinar UV B dan UV C masuk adalah lapisan atmosfer (ozon). Namun apabila terjadi penipisan pada lapisan ini akan sangat berbahaya untuk manusia di bumi. Selain itu lapisan ozon ini tidak menyerap UV A yang dimana sinar ini dapat memberikan efek buruk yaitu terjadinya penuaan, membuat kekebalan tubuh menurun, penyakit kanker pada kulit bahkan dapat menyebabkan manusia buta. Merujuk pada riset yang dilaksanakan pada RS. Dr. Soetomo di Surabaya, jumlah kasus penyakit melasma yakni ada 14,15 dimana terdapat 99,2% pasien wanita. Hal yang dianggap dapat memberi pengaruh atas munculnya penyakit tersebut untuk para pasien yang baru yakni paparan sinar matahari yang dibarengi dengan pemakaian produk kecantikan

(Umborowati dan Rahmadewi, 2014). Produk kecantikan yang memiliki sifat fototoksi (Hadi, 2013).

Lapisan ozon diketahui memiliki perlindungan terhadap sinar UV-B serta UV-C. Ketika lapisan atmosfer ini mengalami penipisan, sinar UV-C secara bertahap berkurang dapat mengancam jiwa dapat mencapai bumi. Berdasarkan hal itu, lapisan ozon tidak bisa menyerap sinar UV-A sehingga memungkinkan radiasi menembus jauh pada lapisan terdalam kulit dan munculnya efek negatif seperti penuaan dini, melemahnya imunitas, kanker kulit, melisma, bahkan kebutaan (Fadilah Mumtazah et al, 2020).

Sinar ultraviolet terdiri atas UV-A, UV-B, serta UV-C. Penyebab terjadinya kanker sel skuamosa serta kanker basal yakni paparan sinar UV-B. Selain itu UV-A juga menjadi salah satu penyebab penyakit kulit serius yakni melanoma atau kanker kulit. Terjadinya kerusakan jaringan pada kulit juga tidak lepas dari menumpukkan sinar ultraviolet dari paparan sinar matahari dengan waktu yang panjang hingga bertahun-tahun, kerusakan yang terjadi seperti kulit yang terbakar. Riset menemukan bahwasanya untuk kerusakan akibat paparan sinar ultraviolet secara langsung tidak memandang usia yakni dapat terjadi dari anak kecil hingga orang dewasa yang tidak menggunakan perlindungan untuk kulitnya.

Kanker kulit merupakan jenis kanker yang tumbuh pada jaringan kulit bahkan menyeluruh pada lapisan-lapisan kulit, selain itu dikenal sebagai jaringan kulit tidak normal untuk tingkat di kromatin, nukleus serta sitoplasma, serta mampu menyebabkan kerusakan pada jaringan lainnya, serta bertumbuh dan menyebar lewat arteri ataupun pembuluh getah bening. Secara umum merupakan efek dari sinar UV-A, UV-B, dan UV-C. Penyakit kanker kulit yang disebabkan oleh paparan sinar matahari ini diawali dengan gejala kulit seperti terbakar dan membuat kulit menjadi iritasi. (Dr. dr. Ago Harlim, 2017).

Non melanoma (karsinoma sel basal, karsinoma sel skuamosa) serta melanoma maligna merupakan jenis utama dari penyakit kanker kulit. Yang menjadi kanker kulit paling utama yakni Karsinoma Sel Basal, selanjutnya Karsinoma Sel Skuamosa, serta yang terakhir Melanoma Maligna. Dibandingkan penyakit kanker kulit diatas, kanker melanoma maligna lebih sedikit dibanding jenis kanker kulit lainnya, akan tetapi, jenis kanker ini 75% menimbulkan kasus

kematian. Produk ataupun formulasi dirancang untuk memberikan perlindungan pada kulit manusia menghindari efek berbahaya paparan sinar matahari disebut dengan Tabir Surya (Sunscreen).

Sinar utama dari ultraviolet yakni UV-A serta U-VB, yang mampu memberikan dampak seperti kemerahan atau sensasi kulit terbakar, penuaan, bahkan bisa saja kanker kulit. Sunscreen sebagai pelindung kulit mempunyai tekstur yang beragam yakni cair, gel, dan lainnya. Untuk cara penggunaan serta kegunaan yang diberikan tergantung pada kebutuhan perlindungan matahari yang kita inginkan, kita dapat menyesuaikannya dengan informasi yang tertera pada produk tersebut (Imamah, 2015).

Pemakaian Sunscreen ataupun tabir surya untuk rentang waktu yang lama akan memberikan pengaruh yang sangat positif untuk mencegah terjadinya efek samping yang disebabkan paparan sinar matahari. Secara umum dalam penggunaan tabir surya ini didominasi oleh perempuan, kemudian perempuan memiliki wawasan yang lebih luas terkait kanker kulit dibanding pria, hal tersebutlah yang menjadi dasar perempuan mempercayai bahwasanya mereka lebih mudah terkena kanker kulit dibanding pria. (Wickenheiser et al., 2013) dalam Michael Wadoe, et al, 2019. Alasan utama pria tidak memakai tabir surya yakni mereka tidak mendapat edukasi dan kurangnya minat terkait hal tersebut (Nurleili, 2009) dalam Michael Wadoe, et al, 2019. Berdasarkan hal tersebut riset ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui wawasan serta sikap penggunaan tabir surya untuk pria serta berfokus pada mahasiswa S1 universitas Airlangga.

Berdasarkan hasil riset Nadya Safitri Sinaga, 2020 tentang Deskripsi wawasan, perilaku serta perbuatan pada pemakai tabir surya di siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Aek Songsongan diamati bahwasanya wawasan serta rasa sadar pada pentingnya menggunakan tabir surya dalam kegiatan setiap hari cukup baik (66%).

Berdasarkan hasil penelitian Willy Eka Prasetya, 2022 terkait tingkatan wawasan serta sikap pemakaian tabir surya untuk mahasiswa Universitas Ngudi Waluyo diketahui bahwasanya tingkatan wawasan penggunaan tabir surya mahasiswanya masuk pada golongan baik dengan persentasi 77,13% serta memiliki sikap positif dilihat dari nilainya yakni 63,62

Berdasarkan hasil penelitian Icha Juliani Lubis, 2023 tentang Hubungan wawasan serta perilaku pada pemakaian tabir surya untuk pesertadidik SMKS Kesehatan Duri diamati bahwa wawasan serta kesadaran siswa dan siswi terhadap pentingnya menggunakan tabir surya pada aktivitas sehari hari termasuk dalam kategori baik (77,9%).

Oleh karena itu penulis perlu melakukan penelitian dengan tujuan dalam memperjelas “Gambaran Pengetahuan, sikap dan tindakan penggunaan *sunscreen* pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan.”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah wawasan, perilaku dan perbuatan Mahasiswi Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan pada penggunaan *sunscreen*?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui deskripsi wawasan, perilaku serta perbuatan terhadap penggunaan *sunscreen* pada Mahasiswi Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui wawasan Mahasiswi terkait pemakaian *sunscreen* Pada Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan.
- b. mengetahui perilaku Mahasiswa/I terkait penggunaan *sunscreen* di Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan.
- c. Untuk mengetahui Tindakan Mahasiswi tentang penggunaan *sunscreen* di Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Menjadi referensi yang memberikan informasi dalam menambah wawasan , sikap terhadap pentingnya pemakaian tabir surya pada Jurusan Kebidanan Prodi D-IV Poltekkes Kemenkes Medan dengan memberikan sedikit informasi penggunaan *sunscreen* yang baik dan benar.
- b. Sebagai sumber rujukan bagi peneliti selanjutnya agar meneliti *tabir surya* Unggul serta sesuai dengan yang diharapkan.